

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ternak puyuh merupakan jenis unggas yang sudah cukup lama dipelihara di Indonesia dan telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan sumber protein hewani, yaitu daging dan telurnya. Puyuh merupakan unggas yang memiliki bentuk fisik kecil dan penanganannya cukup mudah. Keunggulan dari puyuh adalah sangat mudah dipelihara, tahan terhadap penyakit dan jumlah produksi telur yang cukup tinggi, yaitu dapat mencapai 250-300 butir per tahun. Untuk memperoleh produksi dan kualitas telur yang baik maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan puyuh di dalam ransum harus lengkap diantaranya kebutuhan protein, energi, vitamin, mineral dan air harus tersedia.

Pemenuhan kebutuhan pakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan karena pakan merupakan salah satu faktor penting penunjang produktivitas ternak. Oleh sebab itu perlu adanya pemilihan bahan pakan yang tepat sehingga dihasilkan pakan yang berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan ternak dan dapat menekan biaya produksi. Salah satu upaya untuk pencapaian kandungan zat-zat gizi yang dapat diberikan kepada ternak adalah dengan cara memanfaatkan limbah. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah memanfaatkan ketersediaan bahan pakan lokal, dengan tanpa mengabaikan segi kuantitas dan kualitas gizi. Bahan pakan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak salah satu diantaranya adalah tanaman marigold (*Tagetes erecta*).

Tanaman marigold merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh pada tanah dengan pH netral di daerah yang panas, cukup sinar matahari, dan drainase

yang baik. Tanaman tumbuh tegak setinggi 0,6-1,3 m, daun menyirip berwarna hijau gelap dengan tekstur yang bagus, berakar tunjang, dan dapat berkembang biak dengan biji. Tanaman marigold mempunyai bunga berukuran 7,5-10 cm dengan susunan mahkota yang rangkap, bunga mempunyai warna yang cerah, yaitu kuning. Bunga berbentuk bonggol, tunggal, atau berkumpul dalam malai rata yang jarang, dan dikelilingi oleh daun pelindung (Winarto, 2010).

Tanaman marigold memiliki banyak kegunaan antara lain sebagai anti nematoda, fungisida, dan sebagai bunga tabur atau karangan dalam tujuan sosial dan keagamaan (Vasudevan *et al.*, 1997). Marigold mempunyai senyawa aktif antara lain berfungsi sebagai antibakteri, antimikroba, antioksidan, dan nematoda karena kandungan terpenoid dan flavonoidnya (Gopi *et al.*, 2012). Penyebab utama aroma pada bunga adalah sesquiterpenoid dan monoterpenoid.

Disamping senyawa aktif tanaman marigold juga mengandung zat-zat makanan lainnya. Tepung bunga marigold berdasarkan bahan kering mengandung protein kasar 10,78%, serat kasar 7,27%, Sedangkan pada daun bunga marigold mengandung zat gizi berupa protein kasar 5,90%, serat kasar 6,42, (Hasil Analisis Laboratorium Teknologi Industri Pakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2016). Kandungan lemak 1,84%, Ca 0,06%, P 0,25%, ME 2361,04 kkal/kg pada bunga marigold, sedangkan pada daun marigold kandungan lemak 0,63%, Ca 0,08%, P 0,28%, ME 1938,30 kkal/kg berdasarkan berat kering udara (Yolanda, 2012). Zat warna utama dalam marigold adalah lutein dan karoten (Vargas, 1997). Menurut Handelman (2001) karotenoid terdiri dari golongan karoten (misal, α dan β karoten) dan golongan xanthofil (misal lutein dan zeaxantin). Menurut Nuraini, dkk (2016) bunga marigold mengandung karotenoid

1079,5 mg/kg sedangkan pada daun marigold mengandung karotenoid sebanyak 943,5 mg/kg.

Penelitian dengan menggunakan tepung marigold dalam ransum ayam petelur telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan *et al.*, (2006) dengan pemberian 2% tepung bunga marigold dan 2% daun marigold dalam ransum ayam petelur strain Shaver 579 umur 34 minggu dengan perlakuan selama 6 minggu dapat menghasilkan produksi telur 71,3%. Menurut hasil penelitian Yolanda (2012) pemberian 2,5% tepung daun marigold dan 2,5% bunga marigold dalam ransum petelur tipe medium umur 30 minggu menghasilkan produksi telur 66,38%.

Pengaruh penggunaan daun dan bunga Marigold terhadap puyuh petelur belum diketahui. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Tanaman Marigold (*Tagetes erecta*) dalam Ransum Terhadap Performa Puyuh Petelur”.

1.1 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh penggunaan bunga marigold dan daun marigold (*Tagetes erecta*) terhadap performa puyuh petelur.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan bunga marigold dan daun marigold (*Tagetes erecta*) terhadap performa puyuh petelur.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi level

penggunaan bunga marigold dan daun marigold (*Tagetes erecta*) yang optimum dapat diberikan dalam ransum puyuh petelur.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan tanaman marigold (*Tagetes erecta*) sebanyak 5% dalam ransum dapat meningkatkan performa puyuh petelur.

